

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang dimanfaatkan sumber daya. Struktur modal merupakan parameter dalam mengukur kinerja keuangan, oleh karena itu struktur modal sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Struktur modal akan diperoleh jika perusahaan terus melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan akan dicapai jika mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompotensi dalam bidangnya.

Menurut **Fahmi (2014:239)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan/GAP), dan lainnya.

Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan memiliki kinerja yang baik. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan *assets* maupun laba bagi modal sendiri **Kasmir(2015 : 135)**.

Berdasarkan data beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, peneliti menemukan adanya kenaikan serta penurunan pada tingkat struktur modal. Berikut adalah daftar besarnya struktur modal dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Perkembangan tingkat struktur modal perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tingkat Struktur Modal (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	PT Alakasa industrindo Tbk	124,55	133,15	123,58	288	544,26
2.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,91	0,97	0,71	0,56	0,43
3.	PT Citra Tubindo Tbk	0,78	0,72	0,36	0,42	0,58
4.	PT XI Axiata Tbk	2,1	1,9	0,7	0,7	0,7
5.	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	0,52	0,24	0,18	0,16	0,18
6.	PT Basuki Rachmat Indonesia Tbk	91,9	179,31	201,49	299,66	524,04
7.	PT Sat Nusapersada Tbk	34	29	31	33	313
8.	PT Indo Acidatama Tbk	40,91	68,81	78,37	57,09	43,74
9.	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	7,99	5,02	3,49	3,51	3,45
10.	PT Unggul Indah Cahya Tbk	64,46	57,97	40,78	41,24	42,13

Sumber : *www.idx.co.id*

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di brsa efek indonesia tersebut mengalami naik turun. Pada perusahaan tersebut adanya indikasi tindakan struktur modal dari tahun ke tahunnya. Pada PT Alakasa industrindo Tbk pada tahun 2014 terdapat struktur modal sebesar 124,55 kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 133,15 dan pada tahun 2016 menurun menjadi 123,58 kemudian pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 288 dan pada tahun 2018 struktur modalnya meningkat kembali menjadi 544,26.

Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2014 struktur modal sebesar 0,91 kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 0,97 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,71 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi 0,56 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,43. PT Citra Tubindo Tbk tahun 2014 struktur modal sebesar 0,78 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,72 kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 0,36 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,42 dan pada tahun 2018 struktur modal meningkat kembali menjadi 0,58.

Pada PT XL Axiata Tbk pada tahun 2014 struktur modal sebesar 2,1 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,9 kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 0,7 dan pada tahun 2017 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan di tahun ini dan pada tahun 2018 juga tidak mengalami penurunan maupun peningkatan di tahun ini. Pada PT Champion pacific indonesia Tbk tahun 2014 struktur modal sebesar 0,52 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,24 kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 0,18 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,16 dan pada tahun 2018 struktur modal meningkat menjadi 0,18.

Pada PT Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2014 struktur modal sebesar 91,9 kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 179,31 kemudian di tahun 2016 juga meningkat menjadi 201,49 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 299,66 dan pada tahun 2018 struktur modal meningkat menjadi 524,04. PT Sat

Nusapersada Tbk tahun 2014 struktur modal sebesar 34 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 29 kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 31 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 33 dan pada tahun 2018 struktur modal meningkat menjadi 313.

Pada PT Indo Acidatama Tbk tahun 2014 struktur modal sebesar 40,91 kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 68,81 kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 78,37 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 57,09 dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 43,74. Pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk struktur modal sebesar 7,99 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,02 kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 3,49 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 3,51 dan pada tahun 2018 struktur modal mengalami penurunan menjadi 3,45. Pada PT Unggul Indah Cahya Tbk tahun 2014 struktur modal sebesar 64,46 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 57,97 kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 40,78 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 41,24 dan pada tahun 2018 struktur modal meningkat menjadi 42,13.

Menurut **Sartono (2011:225)** struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (**Fahmi, 2014:179**). Kebutuhan dana untuk memperkuat suatu perusahaan dapat

bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara hutang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Pendanaan dari penggunaan hutang memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenan dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang.

Struktur modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang akan meningkatkan risiko gagal bayar dimasa mendatang. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modal. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk

membayai aktiva perusahaan. Salah satu hal fundamental yang mempengaruhi aktivitas suatu perusahaan adalah pengelolaan keuangan perusahaan **Deshinta dan Dana (2017)**.

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya. Sementara sifat dari hutang secara langsung dapat mengurangi jumlah pajak. Hutang dianggap suatu alternatif yang cepat untuk mengadakan dana yang dibutuhkan, meskipun pada kenyataannya tingkat hutang itu sendiri dapat meningkatkan bertambahnya resiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu manajemen keuangan mempunyai peranan yang penting dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi serta memonitor perilaku manajer, yang merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat meminimalisir biaya pengawasan atau yang disebut dengan *agency cost*. Untuk meminimalisir *agency cost* ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan

kepada manajer untuk terlibat langsung dalam kepemilikan saham agar dapat menyetarakan kepentingan manajer dengan para pemegang saham. Adanya keterlibatan dalam kepemilikan saham, mendorong manajer agar bertindak dengan hati-hati karena mereka akan menanggung konsekuensi atas apapun keputusan yang akan diambil nanti **Bella dan Hendra (2017)**.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan danayang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan . Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aktiva dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar memiliki total asset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba **Arik dan Baskara (2018)**.

Dilihat dari fenomena diatas, maka penulis mengangkat judul “**Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap**

Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018''.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dipengaruhi oleh struktur modal yang merupakan sumber pendanaan jangka panjang dalam suatu perusahaan.
2. Kegiatan operasional perusahaan akan dicapai jika mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompetensi dalam bidangnya.
3. Saat tingkat struktur modal mengalami peningkatan berarti pihak manajemen berhasil memperbaiki kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan bersumber dari hutang jangka panjang, investor dan modal sendiri yang dapat meningkatkan pembiayaan kelangsungan suatu perusahaan.
5. Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan oleh perusahaan.
6. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial dari seluruh modal yang dikelola oleh perusahaan.

7. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan danayang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan penelitian ini, dari latar belakang masalah diatas penulis membatasi masalahnya tentang pengaruh Struktur Modal (X1), Kebijakan Hutang (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) sebagai variabel independent terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel kontrol Ukuran Perusahaan (terikat) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh struktur modal, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai perkembangan ilmu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan serta kaitannya dengan ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah informasi mengenai bagaimana pengaruh struktur modal, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan serta kaitannya dengan ukuran perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti tahu bahwa pada penelitian kali ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesenjangan, maka dari itu peneliti berharap pada peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam kajian penelitiannya dan melengkapi ini dan penelitian sebelumnya.